

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia periode 2010-2013. Metode analisis yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda sebagai alat bantu dalam pengambilan kesimpulan.

4.1 Analisis Perkembangan Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2013

4.1.1 Analisis Perkembangan Dana Pihak Ketiga pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013

Dibawah ini hasil pengolahan data Dana Pihak Ketiga pada 10 Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013, sebagai berikut:

Table 4.1**Ringkasan Dana Pihak Ketiga (X1) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013 (dalam milyar)**

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Bank Syari'ah Muamalat Indonesia	17393	26767	34904	41791	30213.75
2	Bank Syari'ah Mandiri	28998	42618	47409	55752	43694.25
3	Bank Syari'ah Mega Indonesia	4041	4934	7109	7736	5955
4	Bank Syari'ah BRI	5097	9906	11949	13795	10186.75
5	Bank Syari'ah Bukopin	1622	2292	2851	3272	2509.25
6	Bank Panin Syari'ah	310	421	1223	2807	1190.25
7	Bank Victoria Syari'ah	167	465	646	1016	573.5
8	Bank BCA Syari'ah	557	864	1262	1703	1096.5
9	Bank Jabar dan Banten	31953	39403	50608	49997	42990.25
10	Bank Syari'ah BNI	5163	6756	8980	11488	8096.75

Sumber: Annual Report (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.1 diatas bahwa dari 10 perbankan yang masuk dalam kategori Bank Syariah, yang mengeluarkan nilai perkembangan Dana Pihak Ketiga tertinggi selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Syariah Mandiri yang mengeluarkan Dana Pihak Ketiga terbesar dari rata-rata tahun 2010 samBank Victoria Syariah sebesar Rp. 573.5pai dengan tahun 2013 adalah sebesar Rp 43694.25. Hal ini berarti bahwa Bank Syariah Mandiri memiliki kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang cukup baik, pada tahun 2010-2013 menjadi bank yang memiliki nilai Dana Pihak Ketiga terbesar dari yang lainnya sebesar Rp. 55752 pada tahun 2013.

Sedangkan perkembangan Dana Pihak Ketiga yang paling rendah selama kurun waktu 4 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah . Hal ini berarti bahwa Bank Victoria Syariah memiliki kemampuan bank dalam menghimpun dana masyarakat yang kurang baik dan rendah

dibandingkan dengan bank-bank lainnya, dengan biaya Dana Pihak Ketiga pada tahun 2010 sebesar Rp 167, pada tahun 2011 sebesar Rp 465, pada tahun 2012 sebesar Rp 646 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 1016.

4.1.2 Analisis Perkembangan *Return on Asset (ROA)* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013

Dibawah ini hasil pengolahan data *Return on Asset (ROA)* pada 10 Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013, sebagai berikut:

Table 4.2

Ringkasan *Return on Asset (X2)* pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013 (dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Bank Syari'ah Muamalat Indonesia	1.36	1.52	1.54	1.37	1.4475
2	Bank Syari'ah Mandiri	2.21	1.95	2.25	1.53	1.985
3	Bank Syari'ah Mega Indonesia	1.90	1.58	3.81	2.33	2.405
4	Bank Syari'ah BRI	0.35	0.20	1.19	1.15	0.7225
5	Bank Syari'ah Bukopin	0.74	0.52	0.55	0.69	0.625
6	Bank Panin Syari'ah	-2.53	1.75	3.48	1.03	0.9325
7	Bank Victoria Syari'ah	1.09	6.93	1.43	1.14	2.6475
8	Bank BCA Syari'ah	0.01	0.90	0.80	1.00	0.6775
9	Bank Jabar dan Banten	3.15	2.65	2.46	2.61	2.7175
10	Bank Syari'ah BNI	0.61	1.29	1.48	1.37	1.1875

Sumber: *Annual Report (data diolah)*

Berdasarkan pada tabel 4.2 diatas bahwa dari 10 perbankan yang masuk dalam kategori Bank Syariah, yang mengeluarkan nilai perkembangan *Return on Asset (ROA)* tertinggi selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Jabar dan Banten yang mengeluarkan *Return on Asset (ROA)* terbesar dari rata-rata tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 2.7175 atau 2.72%. Hal ini berarti bahwa Bank Jabar dan

Banten memiliki kemampuan semakin tinggi nilai *Return on Asset* (ROA) maka semakin tinggi profitabilitas suatu bank dan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan asset yang menghasilkan laba bersih setelah pajak, pada tahun 2010-2013 menjadi bank yang memiliki nilai *Return on Asset* (ROA) terbesar dari yang lainya sebesar 3.15% pada tahun 2010.

Sedangkan perkembangan *Return on Asset* (ROA) yang paling rendah selama kurun waktu 4 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Syariah Bukopin sebesar 0.625%. Hal ini berarti bahwa Bank Syariah Bukopin tidak memiliki kemampuan profitabilitas bank yang kurang baik dan rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya, dengan biaya *Return on Asset* (ROA) pada tahun 2010 sebesar 0,74%, pada tahun 2011 sebesar 0,52%, pada tahun 2012 sebesar 0,55% dan pada tahun 2013 sebesar 0,69%.

4.1.3 Analisis Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013

Dibawah ini hasil pengolahan data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada 10 Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013, sebagai berikut:

Table 4.3**Ringkasan *Capital Adequacy Ratio* (X3) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013 (dalam persen)**

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Bank Syari'ah Muamalat Indonesia	13.26	12.01	11.57	17.27	13.5275
2	Bank Syari'ah Mandiri	10.60	14.57	13.82	14.12	13.2775
3	Bank Syari'ah Mega Indonesia	13.14	12.03	13.51	12.99	12.9175
4	Bank Syari'ah BRI	20.62	0.15	0.11	0.14	5.255
5	Bank Syari'ah Bukopin	11,51	15.29	12.78	11.10	12.67
6	Bank Panin Syari'ah	54.81	61.98	32.20	20.83	42.455
7	Bank Victoria Syari'ah	195.14	45.20	28.08	0.20	67.155
8	Bank BCA Syari'ah	76.40	45.90	31.50	22.35	44.0375
9	Bank Jabar dan Banten	22.85	18.36	18.11	16.51	18.9575
10	Bank Syari'ah BNI	0.28	0.21	0.14	16.54	4.2925

Sumber: *Annual Report* (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.3 diatas bahwa dari 10 perbankan yang masuk dalam kategori Bank Syariah, yang mengeluarkan nilai perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tertinggi selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Victoria Syari'ah yang mengeluarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbesar dari rata-rata tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 67.155 atau 67.1%. Hal ini berarti bahwa Bank Victoria Syari'ah memiliki kemampuan semakin tinggi nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank dengan cukup baik, pada tahun 2010-2013 menjadi bank yang memiliki nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terbesar dari yang lainnya sebesar 195.14% pada tahun 2010.

Sedangkan perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang paling rendah selama kurun waktu 4 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Syari'ah BNI sebesar 4.2925% atau 4.29%. Hal

ini berarti bahwa Bank Syariah BNI tidak memiliki kemampuan membiayai operasi bank yang kurang baik dan rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya, dengan biaya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada tahun 2010 sebesar 0.28%, pada tahun 2011 sebesar 0.21%, pada tahun 2012 sebesar 0.14% dan pada tahun 2013 sebesar 16.54%.

4.1.4 Analisis Perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013

Dibawah ini hasil pengolahan data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada 10 Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013, sebagai berikut:

Table 4.4

Ringkasan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013 (dalam persen)

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Bank Syariah Muamalat Indonesia	87.38	85.25	84.47	85.12	85.555
2	Bank Syariah Mandiri	74.97	76.44	73.00	85.12	77.3825
3	Bank Syariah Mega Indonesia	88.86	90.80	77.28	86.09	85.7575
4	Bank Syariah BRI	98.77	99.25	86.63	90.42	93.7675
5	Bank Syariah Bukopin	93.57	93.86	91.59	92.29	92.8275
6	Bank Panin Syariah	182.31	74.30	47.60	81.31	96.38
7	Bank Victoria Syariah	83.75	86.40	87.90	91.01	87.265
8	Bank BCA Syariah	25.40	11.90	78.40	86.91	50.6525
9	Bank Jabar dan Banten	76.60	80.02	79.31	79.41	78.835
10	Bank Syariah BNI	88.05	87.86	85.39	83.94	86.31

Sumber: Annual Report (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.4 diatas bahwa dari 10 perbankan yang masuk dalam kategori Bank Syariah, yang mengeluarkan nilai perkembangan Biaya

Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tertinggi selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Panin Syari'ah yang mengeluarkan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terbesar dari rata-rata tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar 96.38%. Hal ini berarti bahwa Bank Panin Syari'ah memiliki kemampuan semakin tinggi Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin tidak efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, pada tahun 2010-2013 menjadi bank yang memiliki nilai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terbesar dari yang lainnya sebesar 182.31% pada tahun 2010.

Sedangkan perkembangan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) yang paling rendah selama kurun waktu 4 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank BCA Syari'ah sebesar 50.6525 atau 50.65%. Hal ini berarti bahwa Bank BCA Syari'ah memiliki kemampuan semakin rendah Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank yang semakin besar, dengan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2010 sebesar 25.40%, pada tahun 2011 sebesar 11.90%, pada tahun 2012 sebesar 78.40% dan pada tahun 2013 sebesar 86.91%.

4.2 Analisis Perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013

Dibawah ini hasil pengolahan data Pembiayaan Bagi Hasil pada 10 Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013, sebagai berikut:

Table 4.5
Ringkasan Pembiayaan Bagi Hasil (Y) pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2010-2013 (dalam milyar)

No	Nama Bank	2010	2011	2012	2013	Rata-rata
1	Bank Syari'ah Muamalat Indonesia	15918	22469	32861	41787	28258.75
2	Bank Syari'ah Mandiri	8395	9703	10211	10752	9765.25
3	Bank Syari'ah Mega Indonesia	3154	4095	6214	7185	5162
4	Bank Syari'ah BRI	5527	9170	11403	14167	10066.75
5	Bank Syari'ah Bukopin	1612	1917	2622	3282	2358.25
6	Bank Panin Syari'ah	175	706	1514	2595	1247.5
7	Bank Victoria Syari'ah	166	184	796	2777	980.75
8	Bank BCA Syari'ah	417	681	1008	1422	882
9	Bank Jabar dan Banten	1578	1733	2880	3532	2430.75
10	Bank Syari'ah BNI	3558	5310	7632	11242	6935.5

Sumber: Annual Report (data diolah)

Berdasarkan pada tabel 4.5 diatas bahwa dari 10 perbankan yang masuk dalam kategori Bank Syariah, yang mengeluarkan nilai perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil tertinggi selama kurun waktu 4 tahun dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank Syari'ah Muamalat Indonesia yang mengeluarkan Pembiayaan Bagi Hasil terbesar dari rata-rata tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 adalah sebesar Rp 28258.75. Hal ini berarti bahwa Bank Syari'ah Muamalat Indonesia memiliki kemampuan meningkatkan pembiayaan bank yang cukup baik, pada tahun 2010-2013 menjadi bank yang

memiliki nilai Pembiayaan Bagi Hasil terbesar dari yang lainnya sebesar Rp. 41787 pada tahun 2013.

Sedangkan perkembangan Pembiayaan Bagi Hasil yang paling rendah selama kurun waktu 4 tahun yakni dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 secara rata-rata adalah Bank BCA Syariah sebesar 882. Hal ini berarti bahwa Bank BCA Syariah memiliki kemampuan meningkatkan pembiayaan bank yang kurang baik dan rendah dibandingkan dengan bank-bank lainnya, dengan biaya Pembiayaan Bagi Hasil pada tahun 2010 sebesar Rp 417, pada tahun 2011 sebesar Rp 681, pada tahun 2012 sebesar Rp 1008 dan pada tahun 2013 sebesar Rp 1422.

4.3 Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset (ROA)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil Secara Parsial dan Simultan pada Bank Syariah di Indonesia periode Tahun 2010 sampai dengan Tahun 2013

Untuk mengetahui pengaruh terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2013, peneliti menggunakan analisis perhitungan statistic secara SPSS versi 16.0. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :

4.3.1 Pengujian Asumsi Analisis Regresi Berganda

Sebelum dilakukan pembentukan model regresi, sebelumnya dilakukan pengujian asumsi terlebih dahulu agar model yang terbentuk memberikan estimasi yang *BLUE (Best, Linear, Unbiased, Estimator)*. (Gujarati, 2012).

- a. *Best*. Terbaik, dalam arti garis regresi merupakan estimasi atau ramalan yang baik dari suatu sebaran data. Garis regresi merupakan cara memahami pola hubungan antara dua seri data atau lebih. Garis regresi adalah *best* jika garis itu menghasilkan *error* yang terkecil. *Error* itu sendiri adalah perbedaan antara nilai observasi dan nilai yang diramalkan oleh garis regresi. Jika *best* disertai sifat *unbiased* maka *estimator* regresi disebut efisien.
- b. *Linear*. Estimator β disebut *linear* jika *estimator* itu merupakan fungsi linier dari sampel.

$$\text{Rata-rata } \bar{X} = \frac{1}{n} \sum X = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

adalah *estimator* yang *linear*, karena merupakan fungsi linier dari nilai-nilai X . Nilai-nilai OLS (*Ordinary Least Square*) juga merupakan *estimator* yang *linear*.

- c. *Unbiased*. Suatu *estimator* dikatakan *unbiased* jika nilai harapan dari *estimator* β sama dengan nilai yang benar dari β (rata-rata $\beta = \beta$).

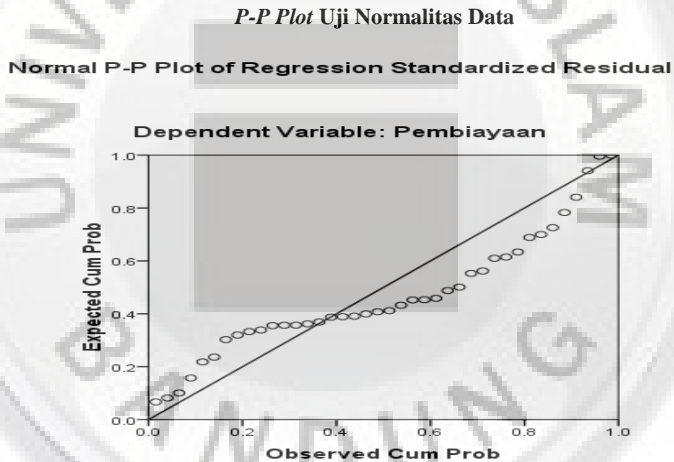
Pengujian asumsi ini terdiri atas empat pengujian, yakni Uji Normalitas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, dan Uji Multikolinieritas.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

4.3.2.1 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Mendeteksi suatu data berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui melalui dua cara, yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik. Gambar berikut akan menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik.

Gambar 4.1



Hasil uji normalitas menggunakan analisis grafik di atas menunjukkan bahwa titik-titik berada tidak jauh dari garis diagonal, hal tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal.

Untuk dapat lebih memastikan, selanjutnya digunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-SmirnovZ* pada tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti data berdistribusi normal.

Table 4.6
Hasil Uji Normalitas Data Metode *Kolmogorov-Smirnovz*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	7.44825863E3
Most Extreme Differences	Absolute	.174
	Positive	.174
	Negative	-.143
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178

a. Test distribution is Normal.

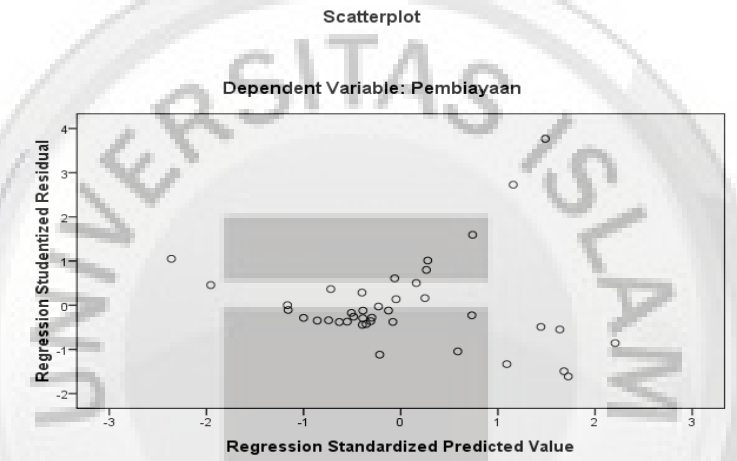
Berdasarkan hasil uji *Kolmogorov-SmirnovZ* di atas menunjukkan nilai signifikansi uji normalitas data terhadap data *Unstandardized Residual* lebih besar dari taraf sigifikansi yang telah ditetapkan ($0,178 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

4.3.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ini dapat dilakukan dengan berbagai uji yang dilakukan. Dibawah ini merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas dengan melihat grafik *plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang

telah di *studentized*. Gambar berikut akan menunjukkan hasil dari uji heteroskedastisitas melalui analisis grafik.

Gambar 4.2
Scatterplot Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik hasil penelitian di atas terlihat bahwa distribusi data tidak membentuk pola-pola tertentu, serta tersebar di atas dan di bawah angka 0 dan sekitar angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak tedapat gejala heteroskedastisitas. Atau dengan kata lain, model regresi sudah memenuhi asumsi homoskedastisitas.

4.3.2.3 Uji Asumsi Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya.

Akibatnya dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Table 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Asumsi Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.522 ^a	.272	.189	7862.362	2.226

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistic Durbin-watson (D-W) = 2.226, sedangkan dari tabel d pada tingkat kekeliruan sebesar 5% untuk jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah pengamatan n = 40 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.285 dan batas atasnya (d_U) = 1,721 . karena nilai Durbin-Watson (2.226) lebih besar dari batas atas d_U yakni 1.721 dan kurang dari $2.279 (4 \cdot d_U)$, maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada nilai model regresi.

4.3.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi,

maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel sama dengan nol.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya, yaitu *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan diregres terhadap variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang dipilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolineritas yang tinggi. Nilai *cut-off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10 (Ghozali, 2011).

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 16.0, didapat *output* nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas sebagai berikut:

Table 4.8
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5499.039	6074.129		.905	.371		
DPK	.234	.076	.470	3.069	.004	.888	1.127
ROA	-856.985	1009.450	-.136	-.849	.402	.816	1.226
CAR	-45.161	40.158	-.169	-1.125	.268	.921	1.085
BOPO	3.055	58.664	.008	.052	.959	.848	1.179

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan hasil yang disajikan melalui tabel diatas menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas bernilai jauh di bawah 10, yakni $X_1 = 1.127$, $X_2 = 1.226$, $X_3 = 1.085$ dan $X_4 = 1.179$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, atau dengan kata lain variabel bebas tersebut telah saling independen.

4.3.3 Uji Hipotesis

Dari hasil pengolahan data pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia, diperoleh hasil regresi sebagai berikut:

4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menunjukkan nilai pengaruh simultan (secara bersama-sama) ke empat variabel independen yaitu: Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil pada Bank Syariah di Indonesia pada periode 2010-2013.

Tabel 4.9
Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.522 ^a	.272	.189	7862.362

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Koefisien korelasi berganda atau simultan antara Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil sebesar $R = 0.522$.

Setelah diketahui nilai R sebesar 0.522, selanjutnya koefisien determinasi dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0.522)^2 \times 100\% \\
 &= 27.2484\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 27.2484% menunjukkan bahwa secara simultan, Dana Pihak Ketiga (X1), *Return on Asset* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) memberikan pengaruh sebesar 27.2484% terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Y). Sedangkan sisanya sebesar 72.7516% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Berdasarkan nilai *R-Square* seperti yang tercantum pada model summary di tabel 4.8 maka terlihat dari tabel itu bahwa besarnya koefisien determinasi model regresi Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil adalah 0.272 atau 27.2%. Berarti variabel Pembiayaan Bagi Hasil dapat dijelaskan oleh Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) sebesar 27.2%, sedangkan sisanya 72.8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.3.2 Uji F (Simultan)

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang layak (*fit*) atau tidak. Pada tabel 4.9 dapat dilihat hasil uji F yang dilakukan.

Tabel 4.10

Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.104E8	4	2.026E8	3.277	.022 ^a
	Residual	2.164E9	35	6.182E7		
	Total	2.974E9	39			

a. Predictors: (Constant), BOPO, DPK, CAR, ROA

b. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan output diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar 3.277. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F. Untuk $\alpha =$

5%, $df_1 = 4$, $df_2 = 35$ diperoleh nilai F tabel sebesar 2.64, maka H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh terhadap dependen, atau artinya variabel Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan atau bersama-sama.

4.3.3.3 Uji t (Parsial)

Hipotesis yang akan di uji adalah:

$H_{01} : \beta_1 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{03} : \beta_3 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{a3} : \beta_3 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{04} : \beta_4 = 0$, secara parsial tidak terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

$H_{a4} : \beta_4 \neq 0$, artinya secara bersama sama terdapat pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS versi 16.0, diperoleh nilai statistik uji t sebagai berikut:

Tabel 4.11
Koefisien Regresi dan Nilai t hitung

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	5499.039	6074.129		.905	.371
	DPK	.234	.076	.470	3.069	.004
	ROA	-856.985	1009.450	-.136	-.849	.402
	CAR	-45.161	40.158	-.169	-1.125	.268
	BOPO	3.055	58.664	.008	.052	.959

a. Dependent Variable: Pembiayaan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan analisis regresi seperti tabel 4.10 maka dapat dibentuk persamaan regresi pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, sebagai berikut:

$$Y = 5499.039 + 0.234 X_1 - 856.985 X_2 - 45.161 X_3 + 3.055 X_4$$

Keterangan:

X_1 : Dana Pihak Ketiga

X_2 : *Return On Asset* (ROA)

X_3 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_4 : Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Y : Pembiayaan Bagi Hasil

Persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut:

$b_0 = 5499.039$ artinya jika variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Return on Asset* (X2), *Capital Adequacy Ratio* (X3), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) bernilai nol (0), maka variabel Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan bernilai 5499,039 satuan. Atau dengan pengertian lain, garis-garis regresi memotong sumbu Y dititik 5499.039.

$b_1 = 0.234$ artinya jika Dana Pihak Ketiga (X1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan meningkat sebesar 0.234 satuan.

$b_2 = -856.985$ artinya jika *Return on Asset* (X2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan meningkat sebesar -856.985 satuan.

$b_3 = -45.161$ artinya jika *Capital Adequacy Ratio* (X3) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan meningkat sebesar -45.161 satuan.

$b_4 = 3.055$ artinya jika Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X4) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Pembiayaan Bagi Hasil (Y) akan meningkat sebesar 3.055 satuan.

Berdasarkan tabel 4.11 diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen, sebagai berikut:

- Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 3.069 dan t_{tabel} adalah sebesar 2.0301. Dengan nilai p value sebesar 0.004. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3.069 > 2.0301$, dan nilai p value lebih kecil dari pada 0,05 atau $0,004 < 0,05$. Jadi variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial.

- Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar -0.849 dan t_{tabel} adalah sebesar 2.0301. Dengan nilai p value sebesar 0.402. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-0.849 < 2.0301$, dan nilai p value lebih besar dari pada 0,05 atau $0,402 > 0,05$. Jadi variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial.

- Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -1.125 dan t_{tabel} adalah sebesar 2.0301. Dengan nilai p value sebesar 0.268. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-1.125 < 2.0301$, dan nilai p value lebih besar dari pada 0,05 atau $0,268 > 0,05$. Jadi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial.

- Dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 0.052 dan t_{tabel} adalah sebesar 2.0301. Dengan nilai p value sebesar 0.959. Karena nilai t_{hitung}

lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $0.052 < 2.0301$. dan nilai p value lebih besar dari pada $0,05$ atau $0.959 > 0,05$. Jadi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial.

Dari hasil penelitian dengan mengenai Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil (Studi Kasus pada seluruh Bank Syariah di Indonesia periode tahun 2010-2013) dapat diperoleh bahwa jika berdasarkan hasil pengolahan Durbin-watson diperoleh nilai statistic Durbin-watson ($D-W$) = 2.226, sedangkan dari tabel d pada tingkat kekeliruan sebesar 5% untuk jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah pengamatan $n = 40$ diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1.285 dan batas atasnya (d_U) = 1,721 . karena nilai Durbin-Watson (2.226) lebih besar dari batas atas d_U yakni 1.721 dan kurang dari 2.279 ($4 - d_U$) , maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi pada nilai model regresi.

Jika dilihat dari koefisien korelasi berganda atau simultan antara Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Pembiayaan Bagi Hasil sebesar $R = 0,522$. Nilai koefisien determinasi sebesar 27.2484% menunjukkan bahwa secara simultan, Dana Pihak Ketiga (X_1), *Return on Asset* (X_2), *Capital Adequacy Ratio* (X_3), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (X_4) memberikan pengaruh sebesar 27,2484% terhadap Pembiayaan

Bagi Hasil (Y). Sedangkan sisanya sebesar 72,7516% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Secara simultan (uji F) dengan $\alpha = 5\%$, diperoleh nilai F tabel sebesar 2.64, maka H_0 ditolak sehingga variabel independen berpengaruh terhadap dependen, atau artinya variabel Dana Pihak Ketiga, *Return on Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pembiayaan Bagi Hasil secara simultan atau bersama-sama.

Secara parsial, dari hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} variabel Dana Pihak Ketiga adalah sebesar 3,069 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,0301. Karena nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} atau $3,069 > 2,0301$. Jadi variabel Dana Pihak Ketiga berpengaruh dan signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil. Pada *Return On Asset* (ROA) hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Return on Asset* (ROA) adalah sebesar -0,849 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,0301. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-0,849 < 2,0301$. Jadi variabel *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil. Pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR) hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat nilai t_{hitung} variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebesar -1,125 dan t_{tabel} adalah sebesar 2,0301. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $-1,125 < 2,0301$. Jadi variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil. Pada Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) hasil uji t yang telah dilakukan dapat dilihat

nilai t_{hitung} variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah sebesar 0.052 dan t_{tabel} adalah sebesar 2.0301. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} atau $0.052 < 2.0301$. Jadi variabel Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel (Y) Pembiayaan Bagi Hasil secara parsial.

Oleh karena itu, secara parsial dapat disimpulkan bahwa hanya variabel Dana Pihak Ketiga saja yang dapat berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil, sedangkan variabel *Return On Asset* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan Bagi Hasil.

